PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 1716/per-ump/2013
TANGGAL : 10-9-2013

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA KOPERASI KREDIT HIMPUNAN USAHA BERSAMA (KOPDITHUB)

SKRIPSI

OLEH

NAMA : EKO SUSILO

NIM : 22 2008 304

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2012

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA KOPERASI KREDIT HIMPUNAN USAHA BERSAMA (KOPDITHUB)

SKRIPSI

Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

NAMA : **Eko Susilo**

NIM : **22 2008 304**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2012

Halaman Pernyataan Bebas Plagiat

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eko Susilo

NIM : 22 2008 304

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Desember 2012

Penulis

Eko Susilo

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	**: *ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA KOPERASI KREDIT HIMPUNAN USAHA BERSAMA***
Nama	**: EKO SUSILO**
NIM	**: 22 2008 304**
Fakultas	**: Ekonomi**
Program Studi	**: Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok	**: Akuntansi Manajemen**

Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal , ..20/5/2013.....

Pembimbing

(Muhammad Fahmi, S.E, M.Si)
NIDN : 0029097804

Mengetahui
a.n Dekan
U.b Ketua Program Studi Akuntansi

(Rosalina Ghozali, S.E., Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- **" Tidak ada kata TERLAMBAT, lebih baik mencoba daripada tidak sama sekali ".**
- **" Semua ku Lakukan Demi Kebahagian IBU ".**

Terucap syukur pada-MU Allah SWT,

Kupersembahkan kepada :

1. **Kedua Orang Tuaku Tercinta**
2. **Saudara-saudaraku Tersayang**
3. **Sahabat-sahabatku Terkasih**
4. **Almamaterku**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, rahmat dan hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama ". Tidak lupa pula shalawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku dan saudara-saudara ku yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Muhammad Fahmi, S.E., M.Si yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis ingin menyampaikan pula ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang :

1. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staff dan karyawan/karyawati,

2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang,
3. Ibu Rosalina Ghozali, S.E., Ak., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Welly, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang,
4. Bapak Muhammad Fahmi, S.E.,M.Si, selaku Pembimbing,
5. Bapak dan Ibu Pegawai Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama yang telah membantu memberikan data untuk penulisan skripsi ini,
6. Saudara-saudaraku : Wiswiyanto, Rusyati, Suliana, Iin Dania, Ari Candika, Aan Utari, Dayat, Sigit Prabowo,
7. Sahabat-sahabat terbaikku dan Seperjuangan, : Abdul Hakim, Tri Wahyudi, Husni Rizal, Rendi Muharram, Anugerah Utama,Wicak, Aidil, Tarhak, dan seluruh Punggawa SCFC.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian, Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT, aamiin.

Palembang, Desember 2012
Penulis

Eko Susilo

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN PRAKATA v

HALAMAN DAFTAR ISI vii

HALAMAN DAFTAR TABEL viii

HALAMAN DAFTAR GAMBAR ix

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN x

ABSTRAK xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya 7

B. Landasan teori 8

1. Rasio Keuangan 8

a. Pengertian Rasio Keuangan 8

b. Komponen Rasio Keuangan 9

a. Pengertian Kinerja Keuangan 25
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan..... 26
c. Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 30
B. Tempat Penelitian 31
C. Operasionalisasi Variabel 31
D. Data Yang Diperlukan..... 32
E. Teknik Pengumpalan Data 33
F. Analisis dan Teknik Analisis 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 36
1. Sejarah Singkat Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama..... 36
2. Visi dan Misi Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama..... 36
3. Tujuan 37
4. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama..... 37
B. Pembahasan Hasil Penelitian 51
1. Rasio Likuiditas 51

2. Rasio Solvabilitas 55

3. Rasio Leverage 57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 61

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Sisa Hasil Usaha dan Jumlah Anggota Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama 5

Tabel III.1 Operasional Variabel 31

Tabel IV. 1 Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama Daftar Sisa Hasil Usaha Tahun 2008-2011 50

Tabel IV.2 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama....38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Riset
Lampiran 2	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
Lampiran 3	Sertifikat AIK
Lampiran 4	Toefl Bahasa Inggris
Lampiran 5	Biodata Penulis

ABSTRAK

Eko Susilo/222008304/2012/Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama/ Akuntansi Manajemen.

Masalah kepailitan adalah masalah yang sangat penting untuk dibicarakan oleh setiap pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan atau entitas. Dalam pencapaian tujuan yang diinginkan perlu adanya penilaian kinerja untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan. Penilaian posisi keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini membahas masalah mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada koperasi kredit himpunan usaha bersama. Tujuannya untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi kredit himpunan usaha bersama.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini. Operasionalisasi variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan, data yang digunakan berupa data primer, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bermanfaat bagi Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama guna memberikan masukkan positif tentang rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan.

Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama berdasarkan rasio likuiditas berada dalam kondisi yang cukup baik, meski mengalami penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan rasio solvabilitas berada dalam keadaan yang cukup baik meski selalu menurun setiap tahunnya, pada rasio leverage menunjukkan dalam kondisi yang cukup baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya yang berarti kinerja keuangan Koperasi Kredit Usaha Bersama sudah cukup baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

ABSTRACT

Eko Susilo/222008304/2012/The Analysis of Assessing Financial Performance with financial ratios on redit union corporation/ Management Accounting.

Bankruptcy is a very important issue to be discussed by any enterprises or any entities. To reach the goals, it needs a performance assessment to determine the condition of the company's financial performance. Assessment of financial condition which is used to assess financial performance by using the calculation of financial ratios. Therefore, this study is addressed to the analysis of financial ratios on assessing financial performance. The goal is to determine the financial performance.

This study was descriptive study on the current issue of this time. The variable was financial performance, The data was primary, the technique of collecting the data were documentation. The analysis of the data was quantitative and qualitative analysis. This study is beneficial to give positive impact of financial ratios on assessing financial performance on credit union corporation.

Based on the current ratio, the result of financial ratios analysis indicated that credit union, accordinate to, the ratio liquid be is a credit union good condition despite experiencing decreased annually. By the solvent ratio credit union is quite good although experiencing decreased annually. Based on ratio is in a good condition in because of increasing annually, which means the financial performance in the credit union as set of business has been good enough.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang. Masalah kepailitan adalah masalah yang sangat penting untuk dibicarakan oleh setiap pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan atau entitas. Oleh karena itu, kiranya tepat bagi manajemen untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui sampai sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Dasar laporan keuangan yang lazim dikenal terdiri dari : Neraca yang mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri pada periode tertentu, dan laporan laba rugi yang mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu.

S. Munawir (2010:14) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* dan terdiri dari data-data.Laporan keuangan tersebut hanya dapat memberikan informasi

akuntansi yang bersifat kuantitatif dan moneter, sedangkan informasi kualitatif dan kuantitatif non-moneter tidak dapat disajikan secara langsung dalam laporan keuangan. Bisa saja dalam laporan keuangan menyembunyikan suatu informasi yang salah. Oleh karena itu, perlunya mencari informasi yang lebih optimal melalui analisis laporan keuangan untuk menemukan informasi yang tersirat dalam laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Menganalisis laporan keuangan akan dapat diketahui hasil dan perkembangan usaha suatu perusahaan, selain itu juga dapat diukur dan ditentukan kesehatan dibidang *financial*. Analisis laporan keuangan pada hakikatnya adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka lain. Angka-angka dalam laporan keuangan akan menjadi sedikit arti kalau dilihat secara sendiri-sendiri. Dengan hubungan ini akan dapat dilakukan penilaian terhadap perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk pengambilan keputusan.

Indikator umum yang biasa dipakai oleh perusahaan dalam menganalisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan informasi tambahan yang perlu disertakan dalam laporan keuangan pada saat laporan keuangan dipublikasikan. Rasio keuangan sangat penting dalam dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan bisa dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada pada neraca saja, laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan laporan laba

rugi. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mendiagnosa kekuatan dan kelemahan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan dan membantu pemakai dalam mengambil keputusan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas suatu perusahaan serta memberikan petunjuk tentang strategi perusahaan dan implementasi dalam memberikan kontribusi atau tidak ada peningkatan laba perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penelitian tersebut, ukuran keberhasilan perusahaan selama periode tertentu dapat diketahui dan dengan demikian hasil penelitian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan di masa depan. Untuk mengetahui perkembangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan perhitungan rasio keuangan seperti rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas, dan *profitabilitas*.

Analisis rasio keuangan, selain untuk menilai kinerja keuangan, dapat juga digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Sofyan (2001:304) rasio *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, *asset*, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*.

Menurut Samryn (2001:324) rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus sebagai sokoguru dalam perekonomian di negara Indonesia. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi sama halnya dengan bentuk badan usaha yang lainnya yang harus dikelola dengan baik. Koperasi kredit himpunan usaha bersama (KOPDITHUB) merupakan Koperasi yang bergerak pada bidang usaha simpan pinjam, pembayaran listrik, telepon, dan air. Jumlah anggota Koperasi Himpunan Usaha Bersama (KOPDITHUB) per 31 Desember 2011 sebanyak 2418 orang. Badan hukum : 0040 / BH/VI/III, Tanggal 25 mei 1999.

Laporan keuangan yang dimiliki koperasi kredit himpunan usaha bersama (KOPDITHUB) terdiri dari neraca dan perhitungan SHU. Selama ini koperasi kredit himpunan usaha bersama (KOPDITHUB) dalam menilai kinerja keuangan hanya dengan melihat SHU yang diperoleh selama periode yang bersangkutan.

Berikut perhitungan SHU koperasi kredit usaha bersama untuk tahun 2008, tahun 2009, tahun 2010, dan tahun 2011 :

Tabel I.1
Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama
Daftar Sisa Hasil Usaha
Tahun 2008 – 2011
(Dalam Rupiah)

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Jumlah Anggota
2008	Rp. 391.725.184	1.723
2009	Rp. 38.048.897	2.049
2010	Rp. 48.027.059	2.239
2011	Rp. 71.192.619	2.418

Sumber : Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama, 2012.

Berdasarkan Tabel 1 di atas maka dapat dilihat Nilai Sisa Hasil Usaha Pada Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2009 mengalami penurunan, sedangkan jumlah anggota mengalami peningkatan dari tahun 2008 sampai dengan 2009. Akan tetapi, baik buruknya kinerja keuangan tidak cukup hanya dengan melihat laporan keuangan saja, tetapi perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul : **"Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana kinerja keuangan tahun 2008- tahun 2011 pada koperasi kredit himpunan usaha bersama berdasarkan rasio keuangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan tahun 2008-tahun 2011 pada Koperasi kredit himpunan usaha bersama berdasarkan rasio keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis

   Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan terutama mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.

2. Bagi Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama

   Dapat Memberikan Saran, dan masukan mengenai penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan kepada pihak pengurus Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama.

3. Bagi almamater

   Dapat dijadikan sebagai informasi, wawasan, dan pengetahuan serta referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sugiantoro (2007) yang berjudul pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *profitabilitas* untuk meningkatkan laba perusahaan pada CV Salsabila Multi Jasa Palembang. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengukuran kinerja keuangan dengan rasio *profitabilitas* dapat meningkatkan laba perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *profitabilitas*.

Data yang digunakan yaitu data primer, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Indikator rasio *profitabilitas* yaitu perkembangan rasio, *Basic Earning Power (BEP)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Hasil penelitian menunjukan rasio *profitabilitas* seperti perkembangan rasio, *BEP*, *ROA*, dan *ROE* mengalami penurunan pada tahun 2005, tetapi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari penggunaan modalnya cukup tinggi.

penelitian sebelumnya yang dilakukan sugiantoro untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas, dan rasio *leverage*. Dan memprediksi pertumbuhan SHU dengan menggunakan rasio

profitabilitas yaitu Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin dan *Operating Ratio.*

perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini tidak memprediksi pertumbuhan SHU dengan menggunakan rasio *profitabilitas yaitu Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin* dan *Operating Ratio*

persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama – sama menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas, dan rasio *leverage*.

.

B. Landasan Teori

1. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Sofyan (2001:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Menurut Samryn (2001:324) rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Arief dan Edy (2008:56) analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan

keuangan, dan hubungan tersebut ditunjukan dalam bentuk matematis sederhana.

Jadi, rasio keuangan merupakan hubungan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan selama periode tertentu, sehingga laporan keuangan tersebut menjadi berarti.

b. Komponen Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

a) Pengertian Rasio Likuiditas

Erlina (2007:2) pengertian rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat ditagih.

Agnes (2005:7) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.

Samryn (2001:329) rasio likuiditas adalah sesuatu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan menutupi hutang-hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

Berdasakan pengertian yang diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek agar perusahaan dapat menutupi hutang-hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

b) Jenis – jenis Rasio Likuiditas

Rudianto (2006:315) Rasio Likuiditas yang digunakan yaitu :

(1) Rasio lancar

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(2) Rasio Quick

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva lancat} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Samryn (2001:329-331) Rasio likuidasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

(a) *Current ratio* = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ x 100%

(b) *Quick ratio* = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$ x 100%

(c) Rasio Persediaan terhadap Modal kerja bersih

$= \frac{\text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar} - \text{Kewajiban Jangka Pendek}}$ x 100%

(d) Rasio Kas = $\frac{\text{Kas} - \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$ x 100%

Agnes (2005:7) Rasio Likuidasi yang digunakan adalah :

(a) *Current ratio* = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ x 100%

(b) *Quick ratio* = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$ x 100%

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di uraikan sebelum maka dapat di simpulkan bahwa Likuidasi terdiri dari *current rasio, quick rasio, dan cash rasio.*

c) Manfaat Rasio Likuiditas

Erlina (2007:2) Manfaat rasio Likuiditas adalah agar dapat melihat seberapa besar kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat diketahui seberapa besar modal kerja untuk mengalokasikan dana yang tersedia.

Agnes (2005:8) Manfaat rasio adalah :

1) Sebagai alat untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukan

seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

2) Sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang lebih likuid.
3) Sebagai alat untuk memperlihatkan perbandingan antara modal kerja dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan manfaat yang diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio likuiditas adalah agar dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat diketahui seberapa besar modal kerja untuk mengalokasikan dana yang tersedia serta sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan aktiva yang lebih likuid.

d) Kriteria Rasio Likuiditas yang Lebih Baik

Sofyan (2001:301-302) Rasio Likuiditas dikatakan baik apabila rasio lancar 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar lebih aman jika di atas 1 atau 100%, artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah

hutang lancar. Quick Rasio ini semakin besar maka semakin baik, angka rasio ini tidak mesti 100% atau 1:1. Rasio kas dikatakan baik jika semakin besar nilainya, rasio ini tidak mesti 100%.

Henry (200:524-525) Rasio likuiditas dikatakan baik jika dari sudut pandang kreditor jangka pendek semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar pelindungnya. Dalam memutuskan apakah quick rasio memuaskan atau tidak, para pemodal memperhitungkan kualitas surat berharga dan piutang perusahaan. Rasio kas dilihat jka semakin tinggi nilainya maka semakin baik bagi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan sebelumnya maka disimpulkan bahwa kriteria rasio likuiditas yang baik adalah rasio lancar dapat menutupi semua hutang lancarnya, rasio lancar lebih aman jika diatas 1 berarti 2 atau 200% agar aktiva lancar dapat menjamin hutang lancarnya. Nilai quick rasio dikatakan baik jika semakin besar rasionya atau sedikitnya sebesar $\geq$ 100%, rasio kas dikatakan baik jika semakin besar rasionya.

2) Rasio *Leverage*

a) Pengertian Rasio Leverage

Sutrisno (20007:217-218) Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan dan semakin besar risiko

bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk.

Kasmir (2008:113) Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Berdasarkan pengertian yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* yaitu seberapa besar kebutuhan dana perusahaan atau aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

b) Jenis-jenis Rasio *Leverage*

(1)Total Debt to Total Asset Ratio

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang *(debt Ratio)*, mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Untuk mengukur debt rasio bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

(2)Debt to Equity Ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri *(debt to equity ratio)* merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \text{ x } 100\%$$

c) Manfaat Rasio Leverage

Kasmir (2008:113) Manfaat dari perhitungan rasio leverage adalah:

1) Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3) Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4) Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan

d) Kriteria Rasio Leverage yang baik

Kasmir (2008:115) Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage faktornya= 0 artinya perusahaan

dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah leverage faktor, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot.

3) Rasio Rentabilitas

a) Pengertian Rasio Rentabilitas

Bambang (2008:35) Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang bekerja didalamnya.

Sutrino (2007:16) Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang ada didalam perusahaan.

b) Jenis-jenis Rasio Rentabilitas

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal}} \text{x } 100$$

c) Manfaat Rasio Rentabilitas

Erlina (2007:17) Adapun manfaat Rasio Rentabilitas adalah:

1) Perusahaan dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.

2) Perusahaan dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga perusahaan juga dapat mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3) Perusahaan dapat mengetahui hari rata-rata persediaan dalam gudang.
4) Perusahaan dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
5) Perusahaan dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6) Perusahaan dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode.

Agnes (2005:16) Manfaat Rasio Rentabilitas adalah:

1) Sebagai alat untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan dan untuk menilai efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.
2) Sebagai alat untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atau kewajiban lancar.

Berdasarkan manfaat yang di uraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan manfaat rasio aktivitas adalah sebagai alat untuk mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu

periode dan mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang serta untuk mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan

dalam modal kerja berputar dan aktiva tetap berputar dalam satu periode dan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atau kewajiban lancar.

d) Kriteria Rasio Rentabilitas yang Baik.

Brigham dan Houston (2006:107) kriteria rasio rentabilitas adalah yang menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi dan menunjukan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

4) Rasio Solvabilitas

a) Pengertian Rasio Solvabilitas

Bambang (2008:32-34) Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya. Apabila semua kekayaan perusahaan mampu menutup hutang-hutangnya berarti perusahaan dalam keadaan *solvabel*. Sebaliknya apabila saat dilikuidasi kekayaan perusahaan

tidak bisa menutupi semua hutangnya berarti perusahaan dalam keadaan *insolvabel*.

Sutrisno (2007:15) Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Apabila semua kekayaan perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya berarti perusahaan dalam kondisi *solvabel*, sebaliknya apabila pada saat dilikuidasi kekayaan perusahaan tidak bisa menutup semua hutangnya berarti perusahaan dalam kondisi *insolvabel*.

Berdasarkan pengertian yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memnuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

b) Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Rudianto (2006:315) Rasio Solvabilitas yang biasa digunakan yaitu :

1) Total Hutang terhadap Total Asset

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang

$$\text{Total Hutang Terhadap Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

Agnes (2005:12) Rasio Solvabilitas yang biasa digunakan adalah:

$$\text{Debt Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) $\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

Sofyan (2001:303-304) Rasio solvabilitas yang digunakan adalah :

(a) $\text{Rasio hutang atas modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$

(b) $\text{Rasio hutang atas aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

Berdasarkan pendapat yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to equity ratio dan Total Debt to Total Asset Ratio.*

c) Manfaat Rasio Solvabilitas

Erlina (2007:12) adapun manfaat rasio solvabilitas adalah:

1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahan terhadap kewajiban pada pihak lainnya.
2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3) Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya keseimbangan tetap dengan modal.
4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6) Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Agnes (2005:131) manfaat rasio solvabilitas adalah:

1) Sebagai alat untuk memperlihatkan proporsi antara kekayaan dan kewajibannya.
2) Sebagai alat untuk menggambarkan perbandingan ekuitas dan hutang dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraian sebelumnya maka dapat disimpulkan manfaat solvabilitas adalah alat untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya dan menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap sebagai alat untuk menggambarkan perbandingan ekuitas dan hutang dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

d) Kriteria Rasio Solvabilitas yang baik

James dan Moira (2006:44) Rasio Solvabilitas dapat dikatakan kinerjanya baik bila pada modal pemegang saham tidak boleh melebihi 80% atau sebaliknya semakin kecil tiap tahunnya dan hutang terhadap aktiva setidaknya kurang dari 50% dan sebaiknya semakin kecil tiap tahunnya.

Sofyan (2001:303) suatu perusahaan dapat menurunkan nilai *debt equity ratio dan debt to asset ratio* setiap tahunnya karena nilai *debt equity ratio* semakin menurun maka kemampuan modal sendiri dalam menjalani hutang lebih baik begitu pula dengan *debt to asset ratio* jika semakin menurun maka kemampuan aktiva menjamin hutang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan kriteria rasio solvabilitas yang baik adalah apabila semakin kecil *debt equity ratio* maka akan semakin baik rasio ini, dan apabila semakin kecil *debt to asset ratio* maka akan semakin baik pula rasionya.

e) Manfaat Rasio Keuangan

Agnes (2005:6) manfaat rasio keuangan perusahaan adalah dapat mengetahui kondisi keuangan dan perumusan dalam pengambilan keputusan yang rasional. Rasio keuangan juga

bermanfaat dalam memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Meythi (2005:254-271) manfaat rasio keuangan antara lain sebagai berikut :

1) Dapat membantu pemakai dalam pengambilan keputusan keuangan.
2) Dapat menilai kinerja keuangan.
3) Dapat memprediksi pertumbuhan laba.

Mardiasmo (2002:12), manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1) Untuk mengkomunikasikan strategi lebih baik
2) Untuk mengukur kinerja financial dan non financial secara berimbang sehingga dapat ditelusuri perkembangan pencapaian strategi
3) Mengakumulasikan pemahaman kepentingan manajer menengah dan bawah serta memotivasi untuk pencapaian kesalahan tujuan
4) Sebagai strategi untuk keputusan berdasarkan pendekatan individual.

Niki Lukviarman (2006:21), manfaat rasio keuangan adalah dapat memberikan gambaran bagaimana aktivitas perusahaan dijalankan dan bagaimana kecendrungan dan kondisi perusahaan dimasa mendatang dalam jangka waktu pendek, dan juga

bermanfaat dalam memproyeksikan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dalam mengambil kesimpulan dan keputusan.

Berdasarkan manfaat rasio keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio keuangan yaitu dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dalam menjalankan suatu perusahaan yang rasional.

d. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.

Agnes (2005:42) dalam analisis keuangan memiliki keterbatasan antara lain :

1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2) Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda.
3) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda.
4) Informasi rata-rata industri adalah data umum dan berupa perkiraan.

Sofyan (2001:298) keterbatasan dalam analisis rasio keuangan sebagai berikut :

1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.

3) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

4) Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

5) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :

   a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subyektif.

   b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.

   c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.

   d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

e. Keunggulan Analisis Rasio

Sofyan (2001:298-299) analisis rasio memiliki keunggulan antara lain :

1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.

3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.

4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5) Menstandarisir *size* perusahaan.
6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Agnes (2005:6) kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Mulyadi (2000:213) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di uraikan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan manifestasi keberhasilan dan kegagalan yang terjadi di masa lalu berdasarkan laporan keuangan perusahaan sehingga dapat memperbaiki laba perusahaan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Mardiasmo (2002:122) tujuan pengukuran kinerja keuangan yaitu:

1) Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik.
2) Untuk mengukur kinerja *financial* dan *non financial* secara berimbang, sehingga dapat ditelusuri perkembangan pencapaian strategi.
3) Mengakumulasikan pemahaman kepentingan manajer menengah dan bawah serta memotivasi untuk pencapaian kesalahan tujuan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi

Alejendro R. yang dikutip oleh Amin (2000, 6) bahwa efektivitas kinerja keuangan koperasi dapat diukur melalui :

1) Tingkat Pertumbuhan (*rate of growth*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perkembangan usaha koperasi, meliputi perkembangan harta, perkembangan sisa hasil usaha koperasi, sisa hasil usaha setelah pajak, perkembangan pinjaman, dan perkembangan simpanan sukarela.

Perhitungannya adalah hasil tahun berjalan dikurangi tahun dasar (tahun sebelumnya) dibagi tahun dasar (tahun sebelumnya).

2) *Customer Profitability*

Karakteristik Koperasi adalah pelanggannya yang berupa semua anggotanya. Dengan demikian, cukup relevan apabila kinerja usaha koperasi diukur melalui pendekatan pelayanan kepada nasabahnya yaitu dengan analisis *customer profitability*.

Perhitungan *Customer Profitability* yaitu selisih antara pendapatan usaha dengan biaya usaha dalam melayani anggota serta besarnya pajak yang dibayar.

3) Likuiditas

Koperasi itu dikatakan efektif bila mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dapat mengelola likuiditasnya secara optimal.

Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio*. Alat ukur ini menunjukkan kemampuan koperasi yang bersangkutan dalam membayar kembali kewajibannya pada pihak ketiga dengan alat likuid yang dimilikinya.

Perhitungannya dengan membandingkan antara *cash assets* dengan total tabungan sukarela dan dana lainnya. Semakin tinggi nilai rasio maka menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditasnya, dan sebaliknya.

Rasio lain yang digunakan adalah membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

4) Rentabilitas

Analisis rentabilitas merupakan pengukuran kemampuan koperasi dalam meningkatkan rentabilitas atau keuntungannya. Ada tiga alat ukur yang dipakai dalam pengukuran rentabilitas koperasi ini.

Pertama, menghitung *net profit margin* yaitu membandingkan antara laba bersih koperasi dengan penghasilan usahanya. Semakin tinggi

tingkat *net profit margin ratio* koperasi menunjukkan hasil yang semakin baik.

Alat ukur yang kedua adalah *net income to total assets*. Alat ukur ini dipakai untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola *assets* yang dikuasai untuk menghasilkan laba bersih yaitu dengan membandingkan laba bersihnya dengan *total assets*.

Alat ukur yang ketiga adalah *return on equity* yaitu membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas koperasi atau ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan menunjukkan hasil yang semakin baik.

5) *Common Size*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui komposisi elemen-elemen yang ada dalam laporan perhitungan rugi laba maupun neraca. Kinerja koperasi sangat bergantung pada komposisi yang ada dalam kedua laporan tersebut. Sehingga alat ini dapat mempermudah dalam membaca data keuangan koperasi.

Dasar perhitungannya adalah membandingkan tiap-tiap rekening dalam laporan rugi laba dan neraca dengan total penjualan (penghasilan usaha) dan total assetnya. Kemudian setelah diketahui, baru dibandingkan dengan standar industri koperasi yang sejenis.

6) Rasio Aktivitas

Rasio ini menentukan tingkat aktivitas aktiva-aktiva pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio tersebut meliputi : *total asset turnover*, *inventory turn over* dan *account receivable turnover*.

7) Leverage

Rasio ini menunjukkan kualitas kewajiban perusahaan terhadap harta perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio-rasionya meliputi *debt to total asset*, *debt to total equity* dan *times interest earned*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2003:11), jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya terdiri dari:

1. Penelitian Deskriptif

   Penelitian Deskriftif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih *(independen)* tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

   Penelitian Komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda

3. Penelitian Asosiatif

   Penelitian Asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan tahun 2008-2011 pada koperasi kredit himpunan usaha bersama (KOPDITHUB) berdasarkan rasio keuangan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada koperasi kredit himpunan usaha bersama (KOPDITHUB) yang beralamat di Jl. Inpres Gg. Nangka No. 29 Cinta Manis Baru-Banyuasin 1.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
	Kinerja Keuangan	Penilaian terhadap kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.	1. Rasio *Likuiditas* : a) Rasio Lancar b) *Quick Ratio* 2. Rasio *Solvabilitas* 3. Rasio *Leverage* : a) *Debt Ratio* b) *Debt to Equity Ratio*

Sumber : Penulis, 2012

D. Data Yang Diperlukan

Menurut Indriantoro dan Bambang (2002:146-147) klasifikasi data dilihat dari cara memperolehnya terbagi menjadi dua:

1. Data Primer

   Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara).

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa:

1) Gambaran umum koperasi kredit himpunan usaha bersama.
2) Data laporan keuangan yaitu Neraca dan SHU koperasi pada koperasi kredit himpunan usaha bersama selama 4 tahun terakhir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Indriantoro dan Bambang (2002:146-147) teknik pengumpulan data terdiri dari :

1. Kuisioner (*Angket*)

   Kuisioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna

2. Wawancara

   Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3. Pengamatan (*Observasi*)

   Pengamatan (Observasi) adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

4. Tes (*Test*)

   Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

5. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan SHU tahun 2008-2011 koperasi kredit himpunan usaha bersama (KOPDITHUB).

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Mudrajat Kuncoro (2003:124) analisis data terdiri dari :

1. Analisis kualitatif yaitu analisis data dalam bentuk penjelasan.
2. Analisis kuantitatif yaitu suatu analisis yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu dengan cara membandingkan antara kenyataan yang ada dengan teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, dan analisis data kuantitatif yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyajikan tabel, uraian penjelasan, dan menggunakan metode perhitungan rasio keuangan sebagai berikut

1. Rasio Likuiditas

   a. *Current Ratio* / Rasio Lancar $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

   b. Quick *Ratio* $= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persedian}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

2. Rasio *Solvabilitas* :

   Rasio *Solvabilitas* $= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$

3. Rasio *Leverage* :

a. *Debt Ratio* $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \text{x } 100\%$

b. *Debt to Equity Ratio* $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \text{x } 100\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama

Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama didirikan pada tanggal 29 Oktober 1982 dengan Nomor Badan Hukum : 0040/BH/VI/III dengan NPWP : 02.280.084.1.306.000 pada Direktorat Koperasi Propinsi Sumatera Selatan.

Sesuai dengan pertumbuhan perkoperasian masa kini, maka koperasi kredit himpunan usaha bersama menetapkan kelompok usaha yaitu usaha simpan pinjam, kerjasama via bank, jasa pembayaran listrik, telepon, dan PDAM.

2. Visi dan Misi Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama

a. Visi

Terwujudnya lembaga keuangan yang dikelola Secara profesional, terpercaya dan berpegang teguh pada jati diri koperasi dengan mengutamakan swadaya, pendidikan dan solidaritas.

b. Misi

1) Memperkokoh gerakan prekonomian Kerakyatan dalam Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama dengan melaksanakan 5 wajib GKKI.

2) Memberdayakan sumber daya manusia dan usaha simpan pinjam yang disesuaikan dengan perkembangan guna meningkatkan produktifitas dan pelayanan kepada anggota.
3) Melaksanakan pendidikan anggota yang berkelanjutan, terpeliharanya kerukunan dalam gerakan intern maupun ekstern untuk mewujudkan kelembagaan yang tangguh dan mandiri.

3. Tujuan

a. Membangun Gerakan Koperasi Kredit yang Tangguh dan kokoh
b. Mewujudkan koperasi kredit yang mampu berkompetensi dalam usaha simpan pinjam, dipercaya dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.
c. Meningkatkan pola pikir anggota / masyarakat dalam berkoperasi demi kokohnya soko guru perekonomian nasional / koperasi kredit.

4. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama

a. Struktur Organisasi Koperasi Kredit Himpuana Usaha Bersama

Struktur organisasi merupakan gambaran susunan dan hubungan antara bagian-bagian komponen dan posisi dalam perusahaan, merupakan mekanisme-mekanisme formal dengan organisasi yang dikelola.

Agar dapat menjalankan tugas dengan baik maka Koperasi kredit Himpunan Usaha Bersama menggunakan bagian organisasi secara garis

besar. Adapun bagan struktur organisasi pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama dapat dilihat pada gambar **VI.1**

GAMBAR **VI.1**

STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI KREDIT HIMPUNAN USAHA BERSAMA

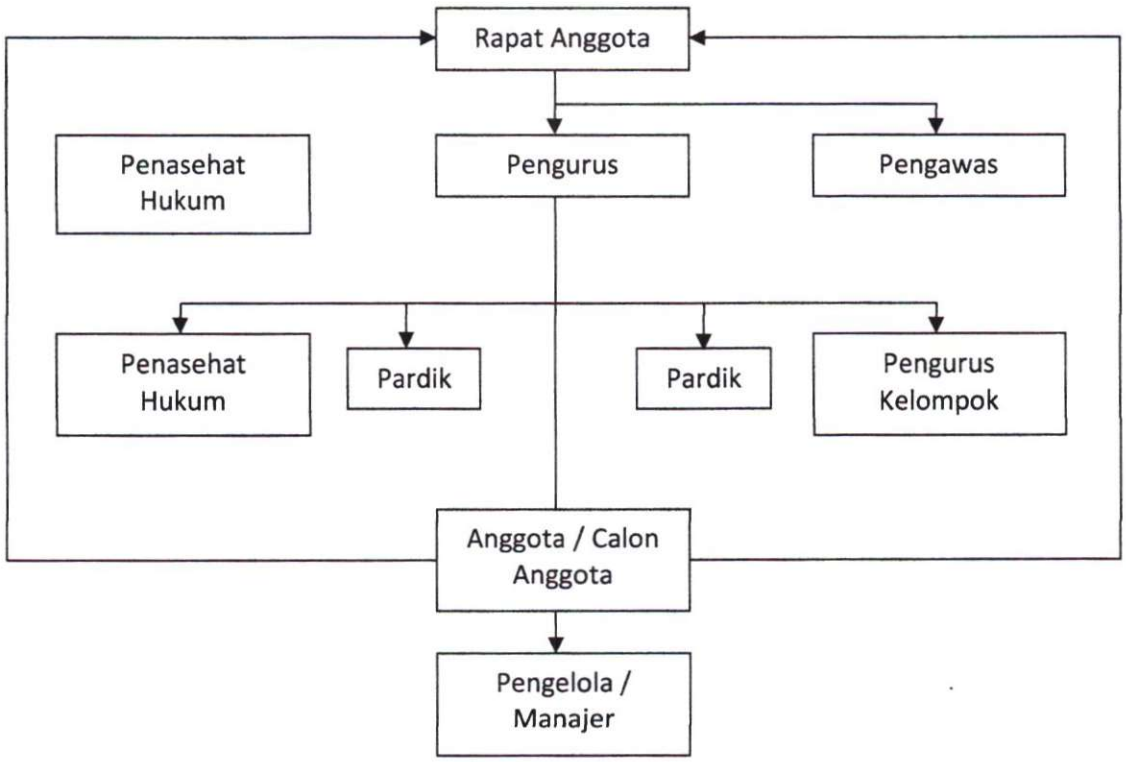

Sumber : Koperasi kredit Himpunan Usaha Bersama

Adapun struktur organisasi Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama adalah sebagi berikut:

1) Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat Anggota Tahunan merupakan kekuasaan tertinggi yang memutuskan pengangkatan pengurus dan badan pengawas serta menetapkan program kerja dan RAPB Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama.

Rapat Anggota Tahunan ini dilaksanakan berdasarkan landasan hukum undang-undang No.25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian bab VI pasal 22-28, bab V pasal 13,14 dan 15 dan Anggaran dasar Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama bab V pasal 15-18.

Kekuasaan rapat anggota menurut undang-undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu menetapkan :

a. Anggaran dasar.
b. Kebijaksanaan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian, dan pengawas.
d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
e. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.

f. Pembagian sisa hasil usaha (SHU).

g. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

2) Pengurus

Pengurus adalah orang-orang dari kalangan anggota yang ditunjuk dan dipilih oleh anggota dalam Rapat Anggota untuk mewakili anggota atas segala kegiatan usaha koperasi. Pengurus berperan sebagai penyelenggara jalannya organisasi dan usaha serta mengatur administrasi kegiatannya. Pengurus dipilih oleh anggota berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama. Pengurus yang merupakan pelaksana ekskutif dari koperasi, harus mampu membaca, menelaah, mewaikili anggota dalam pengambilan keputusan dalam tujuannya melaksanakan kegiatan usaha koperasi. Adapun tugas dan wewenang pengurus berdasarkan Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 30 adalah :

a) Pengurus Bertugas :

(1) Mengelola koperasi dan usahanya.

(2) Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggran pendapatan dan belanja koperasi.

(3) Menyelenggarakan rapat.

(4) Mengajukan laporan keuangan da n pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.

(5) Menyelenggarakan pembukuan dan inventaris secara terbtib.

(6) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

b) Pengurus Berwenang :

(1) Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.

(2) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

(3) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan Rapat Anggota.

Adapun susunan pengurus Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama untuk masa jabatan tahun 2010 - 2012 adalah :

1. Ketua : Sukarjo HP
2. Wakil Ketua : Slamet Riyanto
3. Sekretaris : Warsono
4. Bendahara : Umi Laili

a. Penasehat Hukum

Untuk Membantu kelancaran kegiatan manajemen pada koperasi dan untuk meningkatkan kemajuan koperasi maka koperasi

membutuhkan Dewan Penasehat/Penasehat Hukum yang dapat memberikan saran atau pendapat kepada pengurus. Berdasarkan Anggaran Dasar Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama Penasehat Hukum dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota tahunan.

Adapun Penasehat Hukum Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama untuk masa jabatan tahun 2010 - 2012 adalah :

i. Penasehat Hukum : Hafis D. Pankoulus. SH

b. Penasehat

Berdasarkan Anggaran Dasar Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama Penasehat terdiri dari 3 orang yang dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota tahunan.

Adapun Penasehat Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama untuk masa jabatan tahun 2010 - 2012 adalah :

i. Dr. Ir. H. Azwar Oemar, M.Si
ii. H. Slamet Somo Sentono
iii. Drs. T. Soedadi, MBA

c. Panitia Pendidikan

Menurut Anggaran Dasar Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama Panitia Pendidikan terdiri dari 2 (dua) orang yang dipilih oleh anggota

dalam Rapat Anggota Tahunan. Adapun susunan personalia Panitia Pendidikan untuk tahun 2010 - 2012 adalah:

i. Ketua : SLAMET RIYANTO

ii. Sekretaris : Faizah, S.Pd.

d. Pengurus Kelompok

Menurut Anggaran Dasar Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama Pengurus Kelompok terdiri dari 14 (Empat Belas) orang yang dipilih oleh anggota dalam Rapat Anggota Tahunan.

e. Badan Pengawas

Dalam struktur organisasi pengawas merupakan salah satu alat perlengkapan organisasi. Pengawas dipililh oleh anggota yang bertugas mengawasi tata kehidupan koperasi baik dalam bidang organisasi, usaha, administrasi, dan pelaksanaan kebijaksanaan pengurus serta praktek pelaksanaan kerja manajer berikut karyawannya. Adapun tugas pengawas pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama :

a. Mengawasi pelaksanaan peraturan koperasi agar dipatuhi oleh pengurus, anggota, dan karyawan.
b. Mengawasi pengelolaan koperasi baik unit simpan pinjam maupun unit lainnya, agar dilaksanakan sesuai dengan aturan.
c. Memberikan laporan atau penjelasn kepada anggota secara objektif tentang kondisi koperasi.

d. Membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh pengurus ataupun oleh anggota.

Menurut anggaran dasar Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama badan pengawas terdiri dari 3 (tiga) orang yang dipilih oleh anggota dalam Rapat Anggota Tahunan. Adapun susunan personalia badan pengawas untuk tahun 2010 - 2012 adalah:

i. Ketua : Juwadi
ii. Wakil : Sutiyo
iii. Anggota : Dra. Siti.

f. Panitia Kredit

Menurut Anggaran Dasar Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama Panitia Kredit terdiri dari 3 (tiga) orang yang dipilih oleh anggota dalam Rapat Anggota Tahunan. Adapun susunan personalia Panitia Kredit untuk tahun 2010 - 2012 adalah:

i. Ketua : Sarwoto
ii. Wakil : Soejadi
iii. Anggota : Gunadi

g. *Team* / Staf Manajemen

Menurut Anggaran Dasar Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama *Team* / Staf Manajemen terdiri dari 22 (dua puluh dua) orang yang dipilih oleh anggota dalam Rapat Anggota Tahunan.

h. Keanggotaan

Jumlah Anggota Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama hingga tahun 2011 sebanyak 2.418 orang. Dalam melaksanakan tugas operasional sehari-hari pengurus telah mengangkat seorang Manajer dengan tujuan agar rencana kegiatan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif.

b. Pembagian Tugas

1) Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi, ini berarti bahwa segala sesuatunya tunduk dan patuh kepada kepatuhan rapat anggota.

Adapun hak dan kewajiban peserta dalam Rapat Anggota Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama adalah sebagai berikut:

a) Peserta Rapat diwajibkan mengisi buku daftar hadir yang telah disediakan sebelum memasuki ruangan rapat.

b) Pada saat rapat berlangsung, seluruh peserta rapat tidak diperkenankan meninggalkan ruangan dan tetap mengikuti rapat sampai selesai, kecuali apabila ada hal-hal penting dan mendesak dapat meninggalkan ruangan rapat dengan terlebih dahulu menginformasikan kepada panitia .

c) Dalam menggunakan hak bicara, peserta rapat harus objektif, singkat dan jelas serta langsung kepada pokok permasalahan dapat juga dilakukan secara tertulis dan disampaikan kepada pimpinan rapat.

d) Hak suara seorang anggota adalah satu suara

e) Peninjau mempunyai hak bicara apabila diminta oleh pimpinan rapat tetapi tidak mempunyai hak suara

f) Setiap peserta rapat diwajibkan mentaati tata tertib rapat ini dan mengindahkan setiap kebijaksanaan rapat.

2) Adapun hak dan wewenang pimpinan rapat adalah:

a) Pimpinan rapat berwenang mengatur, mengarahkan dan mengusahakan agar rapat berjalan dengan lancar dan tertib sesuai dengan peraturan dan tata tertib rapat.

b) Pimpinan rapat berhak memperingatkan peserta/pembicara yang dianggap menyimpang dari pokok permasalahan.

3) Pengurus

Pengurus Koperasi terdiri dari 3 orang dan uraian dari tugas masing-masing pengurus:

a) Ketua

i. Mengelola Organisasi Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama sebagai Badan Usaha untuk mencapai target yang ditentukan oleh Rapat Anggota Tahunan yang telah disetujui.

ii. Mengambil Keputusan sesuai dengan AD dan ART

iii. Menandatangani cek, surat-surat tagihan, bukti pengeluaran kas, bukti transfer, surat perjanjian lain-lain.

iv. Bertanggung jawab atas laporan bulanan, triwulan dan tahunan.

b) Sekretaris

(1) Mengelola administrsi kesekretariatan

(2) Mengelola unit Usaha Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama

(3) Membuat Laporan bulanan, triwulan, dan tahunan setiap unit usaha Koperasi kredit himpunan usaha bersama.

(4) Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab pada RAT

c) Bendahara

1. Mengelola administrasi keuangan kepegawaian dan gudang
2. Mengelola pengembangan dan pembinaan SDM serta kesejahteraan karyawan Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama.
3. Menandatangani cek dan surat-surat, menyimpan, menerima dan mengeluarkan uang setelah diizinkan oleh ketua koperasi dan bertanggung jawab kepada RAT.
4. Membuat laporan bulanan, triwulan, dan tahunan.

Didalam melaksanakan tugas harian, ketua dibantu oleh pimpinan harian yaitu:

1) Sekretaris

a) Mengadakan surat-surat keluar atau masuk dan pendistribusiannya

b) Menyimpan dan memelihara arsip-arsip surat

c) Menyimpan atau meyelesaikan kontrak atau surat Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama.

d) Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada pengurus.

2) General manajer

a) Mengkoordinir kegiatan usaha Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama

b) Merencanakan pengembangan unit usaha

c) Membuat laporan bulanan, triwulan dan tahunan kepada pengurus.

d) Mengkoordinir administrasi keuangan, SDM, dan barang gudang.

3) Aktivitas koperasi

Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama mewajibkan anggotanya untuk penyetoran pertama atau simpanan pokoknya sebesar Rp. 30.000,- dibayarkan pada saat masuk menjadi anggota baru dan pembayaran dapat secara tunai, simpanan pokok ini hanya dibayarkan untuk satu kali pembayaran. Untuk simpanan wajib dibayarkan setiap bulan yaitu sebesar Rp. 30.000,-. Sedangkan simpanan sukarela besarnya ditentukan, dapat ditarik atau diambil setiap saat.

Adapun usaha yang dilakukan Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama antara lain:

(a) Dibidang usaha pengkreditan atau pinjaman

Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama menerima simpanan dari anggota yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela serta memberikan pinjaman uang kepada setiap anggota sesuai dengan ketentuan yang berlaku:

(1) Pinjaman yang biasa diberikan oleh Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama tidak dibatasi jumlah pinjaman yang diberikan langsung kepada anggota dengan usia keanggotaan lebih dari tiga bulan. Sedangkan bagi anggota yang usia keanggotannya kurang dari tiga bulan dapat memperoleh pinjaman sebesar Rp. 3.000.000,-

(2) Pinjaman biasa dikenakan bunga pinjaman sebesar 2.6 % perbulan dan pembayarannya dapat diangsur maksimal selama 24 bulan.

(b) Micro Finance / Simpan Pinjam Harian

Koperasi Karyawan Patra Palembang memberikan pinjaman uang kepada nonanggota yang ingin mengajukan pinjaman tetapi tidak mau menjadi anggota, dikenakan bunga sebesar 7% yang mana bunganya dibayarkan dimuka, dengan jangka waktu pengembalian 7 minggu dan maksimal pinjaman sebesar Rp. 1.500.000,-.

(c) Kerjasama dengan Pihak Bank

Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama Memjalin Kerjasama dengan Pihak Bank Perkreditan Rakyat dalam bentuk peminjaman dana kepada anggota dalam jumlah besar. Pinjaman yang ditawarkan maksimum Rp. 100.000.000,- dengan beberapa persyaratan yang telah ditetapkan.

c. Sisa Hasil Usaha

Koperasi Himpunan Usaha Bersama" merupakan Koperasi Kredit yang bergerak pada bidang usaha simpan pinjam, pembayaran listrik, telepon, dan air. Berikut adalah data mengenai Pembagian Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama Tahun 2008-2011.

Tabel IV.1
Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama
Daftar Sisa Hasil Usaha
Tahun 2008 – 2011
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
	Rupiah	Rupiah	Rupiah	Rupiah
Total Pendapatan	1.589.031.014	1.571.592.847	1.851.681.206	2.277.340.015
Total Biaya	1.197.305.830	1.533.543.950	1.803.654.147	2.206.147.396
SHU Neto	391.725.184	38.048.897	48.027.059	71.192.619

Sumber : Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama, 2012

Dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama telah mengacu pada Standar Akuntansi Koperasi. Laporan

keuangan Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama dilakukan oleh 3 orang karyawan koperasi bagian pembukuan, yaitu Kabag Keuangan, sekretaris, bendahara, dengan penanggung jawab laporan keuangan adalah pengurus koperasi, manajer dan bagian pembukuan. Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama belum pernah melakukan perhitungan rasio keuangan dalam pengukuran kinerja keuangan.

B. Pembahasan

Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama dalam kegiatannya belum pernah melakukan perhitungan rasio keuangan. Dengan menilai kinerjanya dengan melihat SHU yang dipeoleh setiap tahunnya. Sehingga koperasi tidak mengetahui apakah kinerja keuangannya baik atau tidak, oleh karena itu pada bab ini dilakukaan perhitungan rasio keuangan pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama yang terdiri dari :

1. Rasio *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah sesuatu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan menutupi hutang-hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancaar. Berikut adalah perhitungan rasio *likuiditas* pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama untuk tahun 2008 sampai dengan 2011 :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun 2008.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 5.032.251.359}{\text{Rp } 3.318.542.540} \times 100\%$$

$$= 152\%$$

Tahun 2009.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 6.668.616.691}{\text{Rp } 4.926.371.040} \times 100\%$$

$$= 136\%$$

Tahun 2010.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 8.132.615.963}{\text{Rp } 6.276.547.566} \times 100\%$$

$$= 130\%$$

Tahun 2011.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutan Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 11.458.168.507}{\text{Rp } 9.407.443.996} \times 100\%$$

$$= 122\%$$

Pada rasio lancar ini pada tahun 2008-2011 terus terjadi penurunan. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2008 rasio lancar mencapai 152%. Pada tahun 2009 rasio lancar menurun lagi menjadi 136%, dan pada tahun 2010

rasio lancar mengalami penurunan kembali menjadi 130% serta pada tahun 2011 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 122%.

Dilihat dari perhitungan rasio lancar tersebut dapat dikatakan belum mencapai nilai sempurna sebab rasio lancar terjadi penurunan setiap tahunnya. Tetapi jika dilihat standar rasio lancar koperasi tsbt sudah cukup baik karena standar rasio lancar di atas 100%. Hal ini berarti bahwa dapat diartikan setiap Rp. 1 hutang lancar diajamin dengan Rp. 1,52 (tahun 2008), Rp. 1,36 (tahun 2009), Rp. 1,30 (tahun 2010), dan Rp. 1,22 (tahun 2011).

b. Quick Ratio

Tahun 2008

$$Quick\ ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar -Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 5.032.251.359 - 0}{Rp\ 3.318.542.540} \times 100\%$$

$$= 152\ \%$$

Tahun 2009.

$$Quick\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar -Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 6.668.616.691 - 0}{Rp\ 4.926.371.040} \times 100\%$$

$$= 1{,}35 = 135\%$$

Tahun 2010.

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutan Lancar}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 8.132.615.963 - 0}{\text{Rp } 6.276.547.566} \text{ x } 100\%$$

$$= 130\%$$

Tahun 2011

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutan Lancar}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{Rp\ 11.458.168.507 - 0}{\text{Rp } 9.407.433.996} \text{ x } 100\%$$

$$= 122\%$$

Pada *Quick Ratio* pada tahun 2008-2011 mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2008 *Quick Ratio* mencapai 152%. Pada tahun 2009 *Quick Ratio* mengalami penurunan menjadi 135%, sedangkan pada tahun 2010 *Quick Ratio* mengalami penurunan menjadi 130%, dan tahun 2011 *Quick Ratio* menurun menjadi 122% tetapi jika dilihat dari standar *quick ratio* koperasi tersebut sudah cukup baik. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar diajamin Rp. 1,52 (tahun 2008), Rp.1,32 (tahun 2009), Rp.1,30 (tahun 2010), Rp.1,22 (tahun 2011).

Dilihat dari hasil perhitungan rasio *likuditas* ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dapat dikatakan cukup baik karena sepenuhnya memenuhi standar rasio *likuditas.*

Kriteria rasio *likuditas* yang baik adalah rasio lancar dapat menutupi semua hutang lancarnya, rasio lancar lebih aman jika di atas 1 berarti 2 atau 200% agar aktiva lancar dapat menjamin hutang lancarnya. Nilai *quick ratio* dikatakan baik jika semakin besar rasionya atau setidaknya sebesar ≥ 100% atau 1 : 1.

2. Rasio *Solvabilitas.*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya. Apabila semua kekayaan perusahaan mampu menutup hutang-hutangnya berarti perusahaan dalam keadaan *solvabel*. Sebaliknya apabila saat dilikuidasi kekayaan perusahaan tidak bisa menutupi semua hutangnya berarti perusahaan dalam keadaan *insolvabel*. Berikut adalah perhitungan dari rasio *solvabilitas* dari tahun 2008 sampai 2011 :

Tahun 2008

$$Solvabilitas = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 5.774.345.624}{\text{Rp } 3.318.542.540} \text{ x } 100\%$$

$$= 1{,}74 = 174\%$$

Tahun 2009

$$Solvabilitas = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 7.343.003.299}{\text{Rp } 4926371040} \text{ x } 100\%$$

$$= 1{,}49 = 149\%$$

Tahun 2010.

$$Solvabilitas = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 9.142.675.983}{\text{Rp } 6276547566} \text{ x } 100\%$$

$$= 146\%$$

Tahun 2011.

$$Solvabilitas = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 13.046.026.009}{\text{Rp } 9.407.443.996} \text{ x } 100\%$$

$$= 139\%$$

Pada tahun 2008-2011 rasio *solvabilitas* pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama mengalami penurunan dari tahun ke tahun akan tetapi masih dalam kondisi yang baik, sebab hutang-hutangnya masih tertutup oleh kekayaannya lebih dari Rp.1, yaitu sebesar Rp. 1,74 (tahun 2008), Rp. 1,49 (tahun 2009), Rp. 1,46 (tahun 2010), dan Rp. 1,39 (tahun 2011).

Maka dapat disimpulkan manfaat rasio *solvabilitas* adalah sebagai alat untuk menggambarkan perbandingan *ekuitas* dan hutang dalam pendanaan Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi

kewajibannya dan Koperasi Kredit Himpunan Usaha bersama ini dapat memenuhi seluruh kewajiban tersebut.

3. Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini menunjukan kewajiban perusahaan terhadap harta perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berikut adalah perhitungan rasio *leverage* dari tahun 2008 sampai 2011 :

a. Debt Ratio

Tahun 2008

$$Debt\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp 3.318.542.540}}{\text{Rp 5.774.345.624}} \times 100\%$$

$$= 57{,}47\ \%$$

Tahun 2009

$$Debt\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp 4.926.371.040}}{\text{Rp 7.343.003.299}} \times 100\%$$

$$= 67{,}09\ \%$$

Tahun 2010

$$Debt\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp 6.276.547.566}}{\text{Rp 9.142.675.983}} \times 100\%$$

$$= 68{,}65\ \%$$

Tahun 2011

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 9.407.443.996}{\text{Rp } 13.046.026.009} \times 100\%$$

$$= 72{,}11\%$$

Pada rasio *leverage* ini pada tahun 2008-2011 terjadi peningkatan. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2008 rasio *leverage* sebesar 54,47%. Pada tahun 2009 sebesar 67,09% dan pada tahun 2010 rasio *leverage* mengalami kenaikan menjadi 68,65%, sedangkan pada tahun 2011 rasio lancar mengalami penaikan kembali menjadi 72.11%.

Dalam perhitungan rasio *leverage* mengatakan bahwa semakin tinggi *debt ratio* ini menunjukkan semakin beresiko. Hal ini berarti kreditor meminta imbalan semakin tinggi. Jika dihubungkan dengan rasio *leverage* Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama pada tiap tahunnya (2008-2011) tingkat resiko perusahaan relatif besar, hal ini dikatakan tidak baik karena dapat dilihat dari rasio *leverage* koperasi lebih dari 50%, jadi imbalan bagi kreditor relatif besar.

b. Debt to Equity Ratio

Tahun 2008

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 3.318.542.540}{\text{Rp } 2.455.803.084} \times 100\%$$

$$= 135\%$$

Tahun 2009

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 4.926.371.040}{\text{Rp } 2.416.632.259} \text{ x } 100\%$$

$$= 204\%$$

Tahun 2010

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 6.276.547.566}{\text{Rp } 2.866.128.417} \text{ x } 100\%$$

$$= 219\%$$

Tahun 2011

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 9.407.443.996}{\text{Rp } 3.638.582.013} \text{ x } 100\%$$

$$= 259\%$$

Pada rasio *leverage* ini pada tahun 2008-2011 terjadi peningkatan. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2008 sebesar 135% dan pada tahun 2009 rasio *leverage* sebesar 204%. Pada tahun 2010 rasio *leverage* mengalami kenaikan menjadi 219%, sedangkan pada tahun 2011 rasio *leverage* mengalami penaikan lagi menjadi 259%.

Dalam perhitungan rasio *leverage* mengatakan bahwa semakin tinggi *debt to equiy ratio* ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya atau maksimal *debt to equity ratio* pada perusahaan tersebut maksimal 100%. Jika dihubungkan dengan rasio *leverage* pada

Koperasi Himpunan Usaha Bersama yang tiap tahunnya (2008-2011) berarti koperasi mempunyai sumber dana/ modal sendiri yang semakin sedikit dibanding hutangnya, karena pada tahun 2008-2011 *debt to equity ratio* lebih dari 100%.

Tabel IV.2
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan
Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama
Tahun 2008 – 2011

No	Keterangan	Tahun			
		2009	2010	2010	2011
1	**Rasio Likuiditas**				
	1. Rasio Lancar	152%	136%	130%	122%
	2. Rasio Quick	152%	136%	130%	122%
2	**Rasio Solvabilitas**	174%	149%	146%	139%
3	**Rasio Leverage**				
	a. *Debt Ratio*	57,47 %	67,09%	68,65%	72,11
	b. *Debt To Equity Ratio*	135%	204%	219%	259%

Sumber: Hasil pengolahan data keuangan Kopdithub , 2012

Kriteria Rasio Likuiditas yang Baik

Sofyan (2001:301-302) Rasio Likuiditas dikatakan baik apabila rasio lancar 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar lebih aman jika di atas 1 atau 100%, artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar. Quick Rasio ini semakin besar maka semakin baik, angka rasio ini tidak mesti 100% atau 1:1. Rasio kas dikatakan baik jika semakin besar nilainya, rasio ini tidak mesti 100%.

Kriteria Rasio solvabilitas yang baik.

Sofyan (2001:303) suatu perusahaan dapat menurunkan nilai *debt equity ratio dan debt to asset ratio* setiap tahunnya karena nilai *debt equity ratio* semakin menurun maka kemampuan modal sendiri dalam menjalani hutang lebih baik begitu pula dengan *debt to asset ratio* jika semakin menurun maka kemampuan aktiva menjamin hutang lebih baik.

Kriteria Rasio Leverage yang baik.

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage faktornya= 0 artinya perusahaan.

dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah leverage faktor, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot.

Dapat dilihat dari hasil perhitungan Rasio Keuangan Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama, Pada tahun 2008 sampai 2011 secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik karena hampir keseluruhan mencapai nilai standar rasio keuangan walau sering terjadi penurunan hasil perhitungan rasio setiap tahunnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV mengenai penilaian kinerja keuangan pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan. Rasio Likuiditas pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama dapat dikatakan cukup baik karena kemampuan koperasi ini untuk membayar hutang jangka pendek sepenuhnya memenuhi standar rasio, yaitu masih berada pada tingkat rasio diatas 100%.

Rasio Solvabilitas pada Koperasi Kredit Himpunan usaha Bersama mengalami penurunan setiap tahunnya, tetapi masih memenuhi standar rasio sehingga dapat dikatakan *solvabel* yaitu, jumlah aktiva yang dimiliki masih dapat menjamin jumlah hutang pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama.

Rasio *Leverage* menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berarti rasio *leverage* pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama dapat dikatakan cukup baik karena jumlah hutang yang dimiliki masih dapat dijamin oleh keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh koperasi tersebut.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin akan berguna nantinya bagi Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama. Adapun saran penulis adalah :

1. Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama sebaiknya dapat menerapkan perhitungan rasio keuangan, karena ini berguna untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi setiap periodenya.
2. Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama sebaiknya meningkatkan pelayanan yang sebaik mungkin dengan merespon keluhan pelanggan karena dapat memberikan keuntungan bagi koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. 2005. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Edisi 5, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. 2002. **Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Koperasi,** Jakarta.

L.M. Samryn. 2001. **Akuntansi Manajerial suatu Pengantar**, Edisi 1, Cetakan 1, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Mardiasmo. 2002. **Akuntansi Sektor Publik**, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.

Meythi. 2005. Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ, **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, Volume XI, Nomor 2, September 2005.

Mudrajat Kuncoro. 2003. **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi,** Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Mulyadi. 2000. **Akuntansi Manajemen, Konsep Manfaat dan Rekayasa,** Salemba Empat, Jakarta.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. **Metodelogi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen**, Salemba Empat, Jakarta.

Redaksi Sinar Grafika. 2006. **Undang-Undang Perkoperasian**, Edisi Kedelapan, Sinar Grafika Offset. Jakarta.

Rudianto. 2006. **Akuntansi Koperasi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan**. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

S. Munawir. 2010. **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Sofyan S. Harahap. 2001. **Analisis Krisis atas Laporan Keuangan**, Edisi 1, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiantoro. 2007. **Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *profitabilitas* untuk meningkatkan laba perusahaan pada CV**

Salsabila Multi Jasa Palembang, Skripsi FE-UMP. (Tidak dipublikasikan)

Sugiyono. 2006. **Metode Penelitian Bisnis**, Penerbit ALFABETA, Bandung.

KOPERASI KREDIT HIMPUNAN USAHA BERSAMA
(K O P D I T H U B)
Badan Hukum : 0040 / BH/V I/III, Tanggal 25 Mei 1999
Jl. Inpres Gg. Nangka No. 29 / 05 – 1 Cintamanis Baru Banyuasin I
Banyuasin 30763 Telp. 08287127037

Cintamanis Baru, 25 November 2012

Nomor : 127/KKHUB/CB/XI/2012
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin Pengambilan Data

Kepada Yth,
Dekan Universitas Muhammadiyah Palembang
Jln. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang
Di
Palembang

Dengan Hormat,

Referensi surat Saudara No. 103/G-13/FE-UMP/XI/2012 tanggal 21 November 2012 Perihal Mohon Bantuan Data, dengan ini Kami sampaikan bahwa pada prinsipnya menerima Mahasiswa Saudara untuk pengambilan data pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama, atas :

Nama : Eko Susilo
Nim : 22 2008 304
Jurusan : Akuntansi

Untuk itu apabila mahasiswa ctersebut telah selesai melaksanakan Penelitian, diharapkan untuk menyerahkan 1 (satu) buah copy laporan sebagai arsip Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami

Sukarto Hadi Pranoto
Ketua

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

SERTIFIKAT

371/J-10/FE-UMP/SHA/XII/2012

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

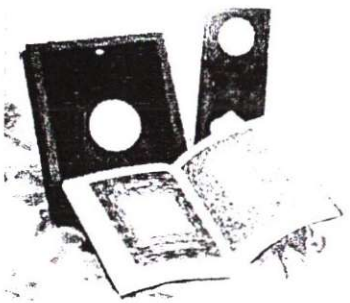

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : EKO SUSILO
NIM : 222008304
JURUSAN : Akuntansi

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat CUKUP MEMUASKAN

Palembang, 19 Desember 2012

Unggul dan Islami

an. Dekan
Wakil Dekan IV

Drs. Antoni, M.H.I.

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	: EKO SUSILO	PEMBIMBING	
NIM	: 22 2008 304	KETUA	: Muhammad Fahmi, S.E., M.Si
JURUSAN	: AKUNTANSI	ANGGOTA	:
JUDUL SKRIPSI	:		

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	20/11/2012	Lewat Bab 1,2,3.			✓
2	5/12/2012	Bab. 3, 4.			Perbaiki!
3	10/12/2012	Bab 4.			Perbaiki!
4	15/12/2012	Bab 4.			Perbaiki!
5	18/12/2012	Bab 5.			di ACC disminarkan
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : 19/12/2012

a.n. Dekan

Ketua Jurusan

Rosalina Ghazali, SE., Ak., M.Si

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI TES TOEFL

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya ujian komprehensif di Fakultas Ekonomi UMP, maka mahasiswa dengan nama di bawah ini telah mengikuti tes TOEFL, untuk diperbolehkan sementara mendaftar pada ujian tersebut, yaitu : .

NO	NAME	STUDENT NUMBER
1	Eko Susilo	222008304

Palembang, 31 Juli 2012

DEKAN

M. Taufiq Syamsuddin, SE.,Ak.,M.Si

NB : (Surat keterangan ini dilaporkan asli, tidak boleh difotokopi)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN	IZIN PENYELENGGARAAN	AKREDITASI
JURUSAN MANAJEMEN (S1)	No 3619/D/T/K-II/2010	No 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/VIII/2008 (B)
JURUSAN AKUNTANSI (S1)	No 3620/D/T/K-II/2010	No 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)	No 3377/D/T/K-II/2009	No 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Sabtu, 29 Desember 2012

Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB

Nama : Eko Susilo

NIM : 22 2008 304

Program Studi : Akuntansi

Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Mengunakan Rasio Keuangan Pada Koperasi Kredit Himpunan Usaha Bersama (Kopdithub)

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Muhammad Fahmi, S.E, M.Si	Pembimbing	15/5 2013.	
2	Hj. Yuhanis Ladewi, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	15-05-13	
3	Mizan, S.E, Ak., M.Si	Penguji I	13/5 2013.	
4	Betri Sirajuddin, S.E, Ak., M.Si	Penguji II	13/5 2013	

Palembang, Desember 2012

An. Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si

NIDN/NBM : 0228115802/1021961

BIODATA DATA PENULIS

Nama	: Eko Susilo
Tempat/ Tanggal Lahir	: Palembang, 07 November 1988
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Jl. Taqwa Talang Subur RT 12 RW 05 Kalidoni Palembang
Pekerjaan	: Mahasiswa
No. Telp	: 087794805973
Nama Orang Tua	
1. Ayah	: Sutarno
2. Ibu	: Sumarti
Pekerjaan Orang Tua	
1. Ayah	: Wiraswasta
2. Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua	: Jl.Merah Mata Kec. Mariana Kab. Banyuasin

Penulis

Eko Susilo